

GOLD PRICE, INFLASI DAN NON PERFORMING LOANS (NPL) TERHADAP PEMBIAYAAN GADAI RAHN

Kristanti Rahman dan Eri Kristanto

Program Studi Akuntansi STIE Muhammadiyah Cilacap

kristantirahman@stiemuhcilacap.ac.id dan erikrist@stiemuhcilacap.ac.id

Abstrak

This study aims to analyze the effect of Gold Price (X_1), Inflation (X_2) and NPL Rate (X_3), on Rahn Pawn Financing Distribution (Y) at PT. Pegadaian Syariah in Indonesia. The type of data used is time series secondary data taken from the website harga_emas.org, Bank Indonesia website at www.bi.go.id, Annual report of PT. Pegadaian which is interpolated into monthly data. The data analysis method used in this research is descriptive analysis, classical assumption test and hypothesis testing which is processed using SPSS version 25. Based on the results of the study, the price of gold and NPL have an effect on Rahn pawn financing, but inflation has no effect on Rahn pawn financing.

Keywords : *Gold Price, Inflasi, Non Performing Loans, Pembiayaan Gadai*

1. Pendahuluan

Salah satu lembaga keuangan yang sedang berkembang saat ini adalah pegadaian. Pegadaian merupakan lembaga keuangan *nonbank* yang menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat secara syariah. Perkembangan produk-produk berbasis syariah semakin pesat di Indonesia tidak terkecuali produk yang dihasilkan oleh pegadaian syariah, dimana produk yang dihasilkan tidak memungut bunga dalam berbagi bentuk riba dan tidak menetapkan uang sebagai komoditi dalam melakukan transaksi dengan nasabah. Pegadaian syariah pada dasarnya merupakan bagian dari sistem keuangan yang dapat membantu perekonomian suatu negara dan mempermudah masyarakat dalam memperoleh dana, khususnya dapat membantu masyarakat yang dalam kategori ekonomi menengah kebawah. Perusahaan yang menjalankan usaha gadai disebut perusahaan pegadaian dan secara resmi satu-satunya usaha gadai di Indonesia hanya dilakukan oleh Perum Pegadaian (Handayani, 2021).

Pegadaian syariah mempunyai produk-produk utama untuk menyalurkan dananya kepada masyarakat, antara lain yaitu *Ar-Rahn* (gadai), *Arrum* dan *mulia*. Dari produk *Arrum* dan *mulia* tidak banyak diketahui oleh masyarakat, dikarenakan produk tersebut merupakan produk yang masih tergolong baru di kalangan masyarakat.

Menurut hasil dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Setiawan (2020) disimpulkan bahwa pendapatan tingkat NPL dan harga emas berpengaruh positif terhadap penyaluran gadai *rahn*. Sedangkan tingkat Inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran gadai *rahn*. Menurut Handani (2020) disimpulkan bahwa harga emas berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn* pada PT Pegadaian Syariah Unit Geudong. Menurut

Adhianto (2021) disimpulkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn*.

Menurut Soeharjoto, dkk (2021) ditemukan bahwa inflasi dan harga emas berpengaruh terhadap penyaluran *rahn*. Menurut Fikri (2021) menyatakan pendapatan dan harga emas berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Sedangkan menurut Windari (2022) disimpulkan bahwa harga emas dan inflasi berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT Pegadaian Syariah. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa distribusi pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah di Indonesia dapat dikaji dari faktor-faktor harga emas, tingkat NPL dan inflasi.

2. **Kajian Literatur Pegadaian**

Pegadaian menurut Undang-Undang Hukum Perdata Buku II Bab XX pasal 1150 menerangkan bahwa gadai adalah suatu hak yang diperoleh seorang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang dijelaskan diserahkan kepadanya oleh seorang berutang atau oleh seorang lain atas namanya, dan yang memberi kekuasaan kepada si berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut lewat secara di dahulukan dari pada orang-orang berpiutang lainnya; namun memiliki pengecualian biaya untuk melelang barangnya dan biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkan setelah barang tersebut digadaikan, biaya-biaya mana yang harus didahulukan (UU Perdata). Pegadaian syariah dalam menjalankan operasionalnya berpegang pada prinsip syariah. Pada dasarnya, produk-produk berbasis syariah memiliki karakteristik seperti, tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk karena riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan, dan melakukan bisnis untuk memperoleh imbalan atau jasa dan/atau bagi hasil.

Pegadaian sebagai lembaga yang tugasnya memberi pinjaman uang kepada masyarakat dengan jaminan gadai. Pegadaian diharapkan akan lebih mampu mengelola usahanya meningkatkan efektivitas dan produktifitasnya dengan lebih profesional, *business oriented* tanpa meninggalkan ciri khusus dan misinya, yaitu penyaluran pinjaman atas dasar hukum gadai dengan pasar sasaran masyarakat golongan ekonomi lemah dan dengan cara mudah, cepat, aman dan hemat, sesuai dengan mottonya “*Mengatasi Masalah Tanpa Masalah*”.

Produk Gadai Syariah

a. Pegadaian *Rahn*

Sistem gadai berprinsip Syariah yang diberikan kepada semua golongan nasabah, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif. *Rahn* merupakan solusi terpercaya untuk mendapatkan pinjaman secara syar’i, mudah, cepat, dan aman. Untuk mendapatkan kredit, nasabah hanya perlu membawa identitas (KTP/ SIM/Paspor) dan agunan berupa perhiasan emas, emas batangan, berlian terikat perhiasan, mobil, sepeda motor, laptop, handphone, dan barang elektronik lainnya.

b. Pegadaian *Rahn Tasjily* Tanah

Sistem gadai berprinsip Syariah yang diberikan kepada masyarakat yang memiliki penghasilan tetap/rutin, pengusaha mikro, pengusaha kecil maupun petani dengan agunan sertifikat tanah.

c. Pegadaian *Arrum (Ar Rahn* untuk Usaha Mikro/ Kecil)

Pembiayaan Syariah bagi pengusaha mikro kecil, dan menengah untuk

menggunakan skema angsuran bulanan dengan jaminan BPKB dan Emas dan bisa dilunasi sewaktu-waktu. Produk *Arrum* pada bisnis Syariah meliputi *Arrum Emas* (barang jaminan berupa emas batangan atau perhiasan), *Arrum Mikro* (jaminan BPKB kendaraan untuk pelaku usaha), *Arrum Haji* (jaminan emas untuk pendaftaran porsi haji) dan *Arrum Safar* (jaminan emas dan barang berharga lainnya).

Hipotesis

1. Pengaruh *Gold Price* terhadap Pembiayaan Gadai Rahn

Kenaikan atau penurunan harga emas dapat berdampak pada penyaluran kredit PT Pegadaian, sejak turunnya harga emas pada awal 2013, jumlah nasabah yang ingin membeli emas dengan sistem kredit di Pegadaian meningkat dan sebaliknya jumlah penyaluran kredit gadai menurun (www.topinformasi.com). Harga emas yang terus mengalami kenaikan berdampak pada peningkatan omzet pegadaian. Kenaikan harga emas membuat nilai taksiran terhadap barang jaminan ikut naik. Akibatnya, jumlah pinjaman pada setiap golongan bisa lebih banyak khususnya golongan C dan tentunya mempengaruhi penyaluran kredit pada setiap golongan. Akibatnya, fluktuasi harga emas sangat mempengaruhi omzet pegadaian. Pihak pegadaian menetapkan nilai taksiran emas sebesar 98% dari harga pokok pembelian.

Menurut hasil dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Setiawan (2020) Handayani (2020) dan Fikri (2021) disimpulkan bahwa harga emas berpengaruh positif terhadap penyaluran gadai *rahn*. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Gold Price* berpengaruh terhadap Pembiayaan Rahn

2. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Gadai Rahn

Inflasi yang sangat tinggi akan menyebabkan ketidakstabilan perekonomian, pertumbuhan ekonomi yang lambat, dan pengangguran yang semakin meningkat. Hal tersebut akan semakin menurunkan kepercayaan para investor untuk menanamkan investasinya di Indonesia, sehingga perbankan mengalami kesulitan dalam menyalurkan kredit. Banyaknya nilai uang (kertas) yang beredar menyebabkan terjadinya kemerosotan nilai uang, sehingga suku bunga (BI) mengalami peningkatan. Peningkatan ini mempengaruhi suku bunga kredit Perum Pegadaian mengalami peningkatan, sehingga menyebabkan daya minat masyarakat untuk memilih penyaluran kredit Perum Pegadaian dalam masa tertentu mengalami penurunan terutama untuk nasabah dari golongan menengah ke atas yang tidak terdesak akan kebutuhan dana.

Hubungan antara inflasi dan penyaluran gadai syariah (*Rahn*) yaitu jika nilai inflasi meningkat, harga-harga pokok pun meningkat sehingga daya beli konsumen akan menurun sehingga penyaluran pembiayaan *rahn* pun akan meningkat. Maka inflasi memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*.

Hasil penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Soeharjoto (2021); Windari (2022), Setiawan (2023) tentang variabel “Inflasi” menunjukkan Inflasi berpengaruh terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn*. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂: Inflasi berpengaruh terhadap Pembiayaan Rahn

3. Pengaruh *Non Performing Loans* (NPL) terhadap Pembiayaan Gadai Rahn

Tingkat kolektibilitas kredit yang dianggap bermasalah dan dapat mengganggu kegiatan operasional adalah kredit macet atau dikenal dengan *Non Performing Loans* (NPL) yang mana merupakan persentase kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit yang disalurkan). NPL ini dapat juga diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan baik akibat faktor kesengajaan yang dilakukan oleh debitur maupun faktor ketidaksengajaan yang berasal dari faktor luar.

Menurut hasil dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Setiawan (2020) dan Aulia (2020) disimpulkan bahwa tingkat NPL berpengaruh positif terhadap penyaluran gadai *rahn*. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃: *Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh terhadap Pembiayaan Rahn

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang didasarkan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, Penelitian ini menggunakan data primer. *Gold Price* (X_1), *Non Performing Loans* (NPL) (X_2), dan Inflasi (X_3), terhadap Pembiayaan Rahn (Y). Penelitian ini dilakukan pada PT. Pegadaian syariah di Indonesia. Sampel 108 dari *annual report* PT Pegadaian Syariah periode 2014-2022. Teknik analisis data yang digunakan analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas., uji heteroskedastisitas, uji koefisien determinasi (r^2), dan uji t.

Dalam analisis data pada penelitian ini digunakan model persamaan yaitu model regresi linear berganda yang diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \epsilon$$

Y	=	Penyaluran Pembiayaan Gadai <i>Rahn</i>
a	=	Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄ , b ₅	=	Koefisien Regresi
X ₁	=	<i>Gold Price</i>
X ₂	=	Inflasi
X ₃	=	<i>Non Performing Loans</i> (NPL)
e	=	<i>Error term</i>

4. Hasil Pembahasan

Tabel 4.1. Analisis Regresi Linier Bergand

Model	Uns. Coefficients		Coefficients ^a		t	Sig.
	B	Std. Error	Stand Coeff	Beta		
(Constant)		13.639		.353		.000
<i>Gold Price</i>		1.064		.026	.917	.000
Inflasi		.003		.004	.018	.499
NPL		.014		.002	.191	.000

Dependent Variable: Pembiayaan Rahn

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2023) versi 25

Berdasarkan tabel 1 di atas maka persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 13,639 + 1,064 X_1 + 0,003 X_2 + 0,014 X_3 + \varepsilon$$

Dari Persamaan di atas menunjukkan :

- Nilai konstanta sebesar 13,639 menunjukkan bahwa jika variabel dianggap konstan, maka *Gold Price*, Inflasi dan *Non Performing Loans* (NPL) adalah sebesar 13,639.
- Koefisien *Gold Price* sebesar 0,361. Hal ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan variabel menyatakan bahwa apabila variabel *Gold Price* meningkat 1 satuan maka akan menaikkan Penyaluran Pembiayaan Gadai *Rahn* sebesar 0,361 kali. Sedangkan variabel independen yang lain tetap (konstan).
- Koefisien Inflasi sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan variabel menyatakan bahwa apabila variabel Inflasi meningkat 1 satuan maka akan menaikkan Penyaluran Pembiayaan Gadai *Rahn* sebesar 0,003 kali. Sedangkan variabel independen yang lain tetap (konstan).
- Koefisien *Non Performing Loans* (NPL) sebesar 0,014. Hal ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan variabel menyatakan bahwa apabila variabel Inflasi meningkat 1 satuan maka akan menaikkan Penyaluran Pembiayaan Gadai *Rahn* sebesar 0,014 kali. Sedangkan variabel independen yang lain tetap (konstan).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.984 ^a	.969	.968	.04678	.873

a. Predictors: (Constant), *Gold Price*, Inflasi, *Non Performing Loans* (NPL)

b. Dependent Variable: Pembiayaan *Rahn*

Sumber : Data diolah, 2023 dengan SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa nilai Adjust R Square sebesar 0,969 atau 96%. Hal tersebut menjelaskan bahwa pengaruh *Gold Price* (X_1), Inflasi (X_2) dan *Non Performing Loans* (NPL) (X_3) mampu menjelaskan variasi dari variabel penyaluran pembiayaan gadai *rahn* (Y) sebesar 0,969 atau 96,9% pada PT. Pegadaian Syariah. Sisanya 0,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan tabel 1 di atas maka persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

- Pengujian hipotesis pertama (H_1)

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel *Gold Price* memiliki t hitung sebesar 41,521 dan tingkat signifikansi sebesar 0,00. Tingkat signifikansi tersebut menunjukkan berada di bawah 0,05 atau 0,00 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Gold Price* berpengaruh terhadap pembiayaan gadai *rahn* sehingga hipotesis (H_1) diterima.

- Pengujian hipotesis kedua (H_2)

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel Inflasi memiliki t hitung sebesar 0,678 dan tingkat signifikansi sebesar 0,499. Tingkat signifikansi tersebut

menunjukkan berada di atas 0,05 atau 0,00 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan gadai *rahn* sehingga hipotesis (H₂) ditolak.

c. Pengujian hipotesis ketiga (H₃)

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel *Non Performing Loans* (NPL) memiliki t hitung sebesar 8,574 dan tingkat signifikansi sebesar 0,00. Tingkat signifikansitersebut menunjukkan berada di bawah 0,05 atau 0,00 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh terhadap pembiayaan gadai *rahn* sehingga hipotesis (H₁) diterima.

4.1. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini secara ringkasdisajikan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Gold Price* terhadap Pembiayaan Gadai *Rahn*

Berdasarkan hasil uji t hitung sebesar 41,521 dan tingkat signifikansi sebesar 0,00. Tingkat signifikansi tersebut menunjukkan berada di bawah 0,05 atau 0,00 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Gold Price* berpengaruh terhadap pembiayaan gadai *rahn*. Kenaikan harga emas membuat nilai taksiran terhadap barang jaminan ikut naik. Akibatnya, jumlah pinjaman pada setiap golongan bisa lebih banyak khususnya golongan C dan tentunya mempengaruhi penyaluran kredit pada setiap golongan. Akibatnya, fluktuasi harga emas sangat mempengaruhi omzet pegadaian. Pihak pegadaian menetapkan nilai taksiran emas sebesar 98% dari harga pokok pembelian.

Penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Setiawan (2020) Handayani (2020) dan Fikri (2021) disimpulkan bahwa ***Gold Price* berpengaruh terhadap Pembiayaan Gadai *Rahn*.**

2. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Gadai *Rahn*

Berdasarkan hasil uji t hitung sebesar 0,678 dan tingkat signifikansi sebesar 0,499. Tingkat signifikansitersebut menunjukkan berada di atas 0,05 atau 0,00 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan gadai *rahn*. Inflasi yang sangat tinggi akan menyebabkan ketidakstabilan perekonomian, pertumbuhan ekonomi yang lambat, dan pengangguran yang semakin meningkat. Hal tersebut akan semakin menurunkan kepercayaan para investor untuk menanamkan investasinya di Indonesia, sehingga perbankan mengalami kesulitan dalam menyalurkan kredit. Banyaknya nilai uang (kertas) yang beredar menyebabkan terjadinya kemerosotan nilai uang, sehingga suku bunga (BI) mengalami peningkatan. Peningkatan ini mempengaruhi suku bunga kredit Perum Pegadaian mengalami peningkatan, sehingga menyebabkan daya minat masyarakat untuk memilih penyaluran kredit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawan (2020) bahwa **Inflasi tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn*.** Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Soeharjoto (2021); Windari (2022), Setiawan (2023) yang menunjukkan Inflasi berpengaruh terhadap

Pembiayaan Gadai Rahn.

3. Pengaruh NPL terhadap Pembiayaan Gadai Rahn

Berdasarkan hasil uji t hitung sebesar 8,574 dan tingkat signifikansi sebesar 0,00. Tingkat signifikansi tersebut menunjukkan berada di bawah 0,05 atau 0,00 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh terhadap pembiayaan gadai rahn. *Non Performing Loans* (NPL) yang mana merupakan persentase kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit yang disalurkan). NPL ini dapat juga diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan baik akibat faktor kesengajaan yang dilakukan oleh debitur maupun faktor ketidaksengajaan yang berasal dari faktor luar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Setiawan (2020) dan Aulia (2020) disimpulkan bahwa ***Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh terhadap pembiayaan gadai rahn.**

5. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Gold Price* berpengaruh terhadap pembiayaan gadai rahn
2. Inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan gadai rahn
3. *Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh terhadap pembiayaan gadai rahn

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut: Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah sampel penelitian yang dilakukan terhadap pembiayaan gadai rahn dan diharapkan pada penelitian selanjutnya, dilakukan pada Lembaga Non Perbankan lainnya dan menggunakan variabel yang berbeda sehingga dapat memberikan gambaran secara umum mengenai pengaruh penyaluran pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah.,2009 Ensiklopedia Fiqh Muamalah dalam Pandangan 4 Mahzab, Terj. Miftahul Khairi. Yogyakarta: Maktabah al-Hanif. h.174
- [2] Aisah, S., Adhianto, R. D., & Anjelli, P. (2021). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pendapatan Usaha Pegadaian Terhadap Pembiayaan Rahn Pada Pegadaian Syariah Tahun 2011-2020. *EKSISBANK (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)*, 5(2), 243–259.
- [3] Arikunto, Suharsimi.,1999 Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta: Rineka Cipta. h.130
- [4] Aulia, M. I., & Setiawan, I. (2020). Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Tingkat NPL, Tingkat Inflasi dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadai Rahn Pada Pegadaian Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 246–257.
- [5] Aziz, M. A. (2013). Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal , Jumlah Nasabah, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai (Studi Pada Pt Pegadaian Cabang Probolinggo). *Jurnal Ilmiah*, 1, 21.
- [6] Budisantoso, T dan Triandaru, S. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Salemba Empat: Jakarta.

- [7] Idwar. (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2007-2015. *Menara Ekonomi*, 3.\
- [8] Dewan Syariah Nasional MUI dan Bank Indonesia. Himpunan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional MUI, Cet 4, Jakarta: Gaung Persada.
- [9] Fatwa DSN-MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002.
- [10] Hadi, M. d. Pegadaian Syariah. Jakarta: Salemba Diniyah. 2003. h.17
- [11] Hamdani, Lianti, & Fany Dasari. (2020). Pengaruh Inflasi, Harga Emas dan Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Ar-Rahn* Pada PT Pegadaian Syariah Unit Geudong. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(1), 54-67.
- [12] Haming, Murdifin dan Basalamah, Salim. Studi Kelayakan Investasi Proyek dan Bisnis. Makasar: Bumi Aksara. 2010. h.160
- [13] Handiman, A. A. Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank. Jakarta: PT INDEKS Kelompok Gramedia. 2006. h. 276
- [14] Istihanto Oei. Kiat investasi valas, Emas, saham. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum. 2009. h.63
- [15] Pegadaian. A. R. Laporan Tahunan PT Pegadaian. Jakarta: PT Pegadaian. 2022. h. 72-73
- [16] Rahman, Kristanti (2016) Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Tekstil Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012 (<http://jurnal.stiemuhcilacap.ac.id/index.php/je511/article/view/4>)
- [17] Rahman, (2022) *The effect of financial behavior and income on investment decisions during the covid 19 pandemic with financial literacy as an intervening variable.* <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/10418>
- [18] Rais. Sasli. Pegadaian Syariah: Konsep dan Sistem Operasional (Suatu Kajian Temporer). Jakarta: UI-Press. 2008. h. 150-151.
- [19] Soemitra, A. (2017). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Prenada Media.
- [20] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. h. 25
- [21] Triandaru, S., & Budisantoso, T. (2006). Bank dan lembaga keuangan lain. *Jakarta: Salemba Empat*, 200.